

**KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF
MASYARAKAT DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN
LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :

SYEIRA SYUCHAILI

NPM : 1703090003

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Mahasiswa : **SYEIRA SYUCHAILI**
NPM : 1703090003
Program Studi : Kesejahteran Sosial
Judul Skripsi : **KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

Medan, 22 September 2021

Dosen Pembimbing


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui 

Ketua Program Studi

H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **SYEIRA SYUCHAILI**

NPM : 1703090003

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Rabu, 22 September 2021

Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP**

PENGUJI II : **Drs. EFENDI AGUS, M.Si**

PENGUJI III : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

PANITIA UJIAN

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI M.I.KOM

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

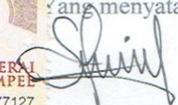
Dengan ini saya, SYEIRA SYUCHAILI, NPM 1703090003, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 25 September 2021

Yang menyatakan,

METERAL TEMPEL
1000
B9F0EAJX53377127

SYEIRA SYUCHAILI

**KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA
MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI
SERDANG**

SYEIRA SYUCHAILI

1703090003

ABSTRAK

Kesetaraan gender merupakan kesempatan bagi pria dan wanita untuk memiliki status yang setara terkait pemenuhan hak asasi dan potensi dalam segala bidang (Puspitawati, 2012).Inti dari kesetaraan gender adalah menganggap bahwa semua orang pada kedudukan yang sama dan sejajar, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dengan mempunyai kedudukan yang sama, maka setiap individu mempunyai hak-hak yang sama, menghargai fungsi dan tugas masing-masing, sehingga tidak ada salah satu pihak yang berkuasa, merasa lebih baik atau tinggi kedudukannya dari pihak lainnya. Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang masih menganut budaya tradisional-patriarki dan masih minim sekali pengetahuan masyarakat tentang kesetaraan gender. Tidak sedikit masyarakat di Desa Manunggal yang masih berfikir bahwa membicarakan kesetaraan gender adalah sesuatu yang mengada-ada. Hal yang terlalu dibesar-besarkan.Kelompok orang yang berfikir seperti ini menganggap bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki dalam keluarga maupun dalam masyarakat memang harus berbeda.Penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.Adapun rumusan dari penelitian ini Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: Kesetaraan Gender, Perspektif Masyarakat

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa syukurilah hanyalah kepada-Nya, Allah SWT yang patut kita tengadahkan tangan dan sujudkan jiwa dan raga dengan penuh ikhlas untuk selalu berserah diri memohon ampun dan bersyukur atas segala limpahan rahmat dan karunia serta ilmu pengetahuan yang diberikan kepada kita semua.

Shalawat dan salam tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi besar Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Dan penulis sangat berterimakasih kepada kedua orang tua penulis yang sangat berjasa selama ini kepada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.sos., MSP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., MSP** selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Yurisna Tanjung Hj.Dra.,M.AP** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat baik hati, selalu memberikan penulis arahan dan bantuan dalam menyusun proposal ini.
7. Kepada Dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahannya dan ilmunya selama perkuliahan.
8. Terima kasih kepada **Bapak Mukhlisin** selaku Kepala Desa Manunggal yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Terimakasih Kepada keluarga, rumah tempat penulis pulang, **Mamak Legini** dan **Bapak Muhammad Suchaili** yang telah memberikan dukungan moril, material, kasih sayang dan doa tiada henti kepada penulis. Serta Abang,

Kakak dan Adik yang telah selalu memberikan penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

10. For my bestie Tria Octaviana Sari yang telah memberi motivasi untuk mengerjakan skripsi ini, selalu bersedia disalahkan oleh penulis dan selalu ada kapanpun dibutuhkan.
11. Terima Kasih kepada teman seperjuangan Andini Wardatul Jannah, Suci Ramadhani dan Rohimah yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman kelas A Kessos Pagi yang selalu menemani hari-hari perkuliahan. Maju terus pantang mundur demi gelar S.sos.,*guys!*
13. Teruntuk diri sendiri terima kasih sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Yes, you can do it!

Akhir kata dengan sangat tulus dari dalam hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin....

Medan, 30 Agustus 2021

Penulis

Syeira Syuchaili

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II URAIAN TEORITIS	11
2.1 Teori Konstruksi Sosial.....	11
2.2 Konsep Gender	15
2.3 Ketidakadilan Gender dan Kesetaraan Gender	16
2.4 Pengarusutamaan Gender (PUG)	21
2.5 Pengertian Perspektif	22
2.6 Pengertian Masyarakat.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Informan atau Narasumber.....	26
3.3 Kerangka Konsep.....	26

3.4 Definisi Konsep.....	27
3.5 Kategorisasi.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.....	34
4.1.2 Visi dan Misi Desa Manunggal.....	34
4.1.3 Sususnan Pembagian Tugas dan Fungsi Kantor Desa Manunggal.....	36
4.1.4 Subjek Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 KESIMPULAN	58
5.2 SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Desa Manunggal.....	26
Tabel 2. Batas Desa Manunggal.....	31
Tabel 3. Orbitasi Jarak Dari Pusat Pemerintah Desa Manunggal	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Manunggal.....	32
Tabel 5. Subjek Penelitian.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	24
Gambar 2. Model Interaktif Miles and Huberman.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran 4. Sk-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5. Sk-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
- Lampiran 6. Sk-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Sk-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 9. Sk-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
- Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 12. Sk-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Sk-6 Surat Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 14. Sk-7 Surat Pernyataan
- Lampiran 15. Sk-8 Borang Data Alumni
- Lampiran 16. Sk-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Helgeson 2012) gender merupakan kategori sosial antara pria dan wanita yang dibedakan satu sama lain secara psikologis dan sesuai pembagian peran dari masyarakat. Gender secara umum juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara pria dan wanita yang dipelajari melalui lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya. Hal ini membuat perbedaan gender setiap Negara akan berbeda dan dapat berubah ketika dipengaruhi oleh pendidikan, peraturan pemerintah, gambaran media, dan opini pemimpin (Anker, 2001).

Istilah gender dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentukan sosial (kontruksi budaya). Seringkali orang mencampuradukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati (tidak berubah) dengan yang bersifat non-kodrati (gender) yang bisa berubah kembali tentang pembagian peran yang dianggap telah melekat, baik pada perempuan maupun laki-laki. Peran gender adalah perilaku yang dipelajari di dalam suatu masyarakat atau komunitas yang dikondisikan bahwa kegiatan, tugas-tugas atau tanggung jawab patut diterima baik oleh laki-laki maupun perempuan. Peran gender dapat berubah dan dipengaruhi oleh umur, kelas, ras, etnik, agama dan lingkungan, geografi, ekonomi dan politik.

Baik perempuan maupun laki-laki memiliki peran ganda di dalam masyarakat. Perempuan kerap mempunyai peran dalam mengatur reproduksi, produksi dan kemasyarakatan (domestik). Laki-laki lebih terfokus pada produksi dan politik kemasyarakatan (publik).

Kesetaraan gender merupakan kesempatan bagi pria dan wanita untuk memiliki status yang setara terkait pemenuhan hak asasi dan potensi dalam segala bidang (Puspitawati, 2012). Kesetaraan gender menyiratkan bahwa kepentingan, kebutuhan dan prioritas yang dimiliki baik oleh wanita atau pria yang patut dipertimbangkan. Kepentingan ini mencakup berbagai bagian kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, keselamatan, ekonomi, dll (*Office of the Special Advisor on Gender Issues and Advancement of Women*, 2001). Seperti halnya gender, kesetaraan gender juga dapat dipahami secara berbeda dari satu individu dengan individu lainnya. Hal ini merujuk pada persepsi masing-masing orang tentang hal tersebut.

Konsep gender dalam Islam pun menjelaskan pada dasarnya hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam bersifat adil. Oleh karena itu subordinasi terhadap kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran agama Islam. Seperti dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٩٧

Terjemahannya:

“Barang siapa mengerjakan kebijakan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(Q.S An-Nahl[16]:97)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama pada peringkat fungsi sosial bahwa sesungguhnya perempuan itu sejajar dengan laki-laki. Al-Qur'an tidak mengajarkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan sebagai manusia. Sebagaimana di sebutkan Al-Qur'an, lelaki dan perempuan itu saling menolong, saling memuliakan dan saling melengkapi.

Al-Qur'an sendiri pun tidak memberi petunjuk bahwa khalifah hanya ditunjukkan kepada kaum laki-laki. Dalam ajaran islam, terdapat empat sifat yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan kepemimpinan, yakni berkata dan berbuat yang benar, dapat dipercaya, cerdas, dan, tidak menyembuyikan sesuatu.

Selain itu, seorang pemimpin juga harus penuh rasa sabar tabah, membawa masyarakatnya kepada tujuan yang sesuai dengan petunjuk Allah, membudayakan kebaikan, taat beribadah, optimis, dan kuat serta terpercaya. Dari beberapa kriteria tersebut, maka konsep kepemimpinan dalam islam dapat dilakukan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kapasitas dan kapabilitas.

Sebagai manusia, perempuan memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan ibadah sama dengan laki-laki. Perempuan juga diakui memiliki hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan ilmu dan takwa. Namun dalam realitas kehidupan banyak faktor seperti lingkungan budaya dan tradisi yang patriarki, sistem ekonomi politik, serta sikap dan perilaku individual yang menentukan status kaum perempuan dan ketimpangan gender tersebut, dalam kondisi ini perlu dilakukan adalah pemberdayaan terhadap kaum perempuan serta penyadaran akan hak dan status mereka yang islami. Perjuangan untuk mencapai kesederajatan dengan kaum lelaki sebagaimana diajarkan Al-Qur'an masih panjang dan memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk kaum lelaki. Bagaimanapun juga, masalah perempuan adalah masalah kemanusiaan, termasuk didalamnya kaum lelaki.

Inti dari kesetaraan gender adalah menganggap bahwa semua orang pada kedudukan yang sama dan sejajar, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dengan mempunyai kedudukan yang sama, maka setiap individu mempunyai hak-hak yang sama, menghargai fungsi dan tugas masing-masing, sehingga tidak ada salah satu pihak yang berkuasa, merasa lebih baik atau tinggi kedudukannya dari pihak lainnya. Singkatnya, inti dari kesetaraan gender adalah kebebasan memilih peluang-peluang yang diinginkan tanpa ada tekanan dari pihak lain, kedudukan dan kesempatan yang sama di dalam pengambilan keputusan dan di dalam memperoleh manfaat dari

lingkungan. Sehingga tercipta sebuah keseimbangan yang diharapkan dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Moempoeni Martojo mengatakan bahwa: “istilah warga negara sudah barang tentu mengandung pengertian baik wanita maupun pria”. Apa yang dikemukakan oleh Moempoeni Martojo adalah benar, sebab dimana pun Negara di dunia ini, warga negaranya selalu terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dengan adanya pengakuan persamaan hak warga Negara, berarti antara laki-laki dengan perempuan tidak ada perbedaan. Diakuinya prinsip persamaan di hadapan hukum dan pemerintah di dalam UUD menunjukkan para pendiri Negara Indonesia, sebelum mendirikan Negara, sadar betul tentang arti pentingnya perlindungan terhadap hak asasi manusia itu.

Secara yudiris, dalam tataran internasional maupun nasional, instrumen hukum dan peraturan perundang-undangan warga Indonesia mengaku tentang adanya prinsip persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Namun, dalam tataran implementasi penyelenggaraan bernegara, diskriminasi dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Kaum perempuan selalu tertinggal dan termajinalkan dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, maupun dalam bidang politik. Salah satu penyebabnya adalah budaya patriarki yang berkembang dalam masyarakat adat Indonesia, pada masyarakat dengan budaya patriarki, laki-laki lebih berperan dalam memegang kekuasaan, yang secara otomatis dapat mendegradasi peran dan keberadaan perempuan. Dengan mengikuti prinsip persamaan hak dalam segala bidang maka baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak atau kesempatan

yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga apabila terjadi diskriminasi terhadap perempuan, hak itu merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak asasi perempuan.

Diskriminasi adalah salah satu bentuk pelanggaran terhadap hak asasi manusia (HAM). Dengan demikian, diskriminasi terhadap perempuan melanggar hak asasi manusia perempuan, sehingga pemberdayaan perempuan diperlukan agar perempuan-perempuan dapat memperjuangkan hak-haknya yang dilanggar. Negara memiliki tanggung jawab besar dalam menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan karena berkembangnya praktik diskriminasi terhadap perempuan sangat terkait erat dengan berbagai persoalan yang menjadi tanggung jawab Negara, seperti kemiskinan, menguatnya fundamentalisme ataupun konservatisme agama dan budaya, serta pembatasan hak-hak perempuan baik dalam politik maupun untuk berkiprah di ruang public untuk mengatasi permasalahan diskriminasi yang dialami oleh kaum perempuan tersebut, terdapat satu instrument HAM internasional, yaitu *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Tahun 1979 dan diratifikasi oleh Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita.

Selain itu perlindungan hukum hak asasi manusia di Indonesia juga terdapat pada Intruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran, dan kualitas perempuan serta upaya

mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dipandang perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender kedalam seluruh proses pembangunan nasional. Kemudian Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (PTPPO), Kepres No. 181 Tahun 1998 tentang Pembentukan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan atau Komnas Perempuan yang diubah dengan Perpres Nomor 65 tahun 2005. Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan masalah kekerasan terhadap perempuan serta penghapusan segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan.

Di Indonesia, di lingkungan pemerintah maupun swasta, perempuan yang telah mempunyai kesempatan menduduki jabatan, belum sebanding dengan laki-laki. Padahal kalau ditengok dari segi jumlah, penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Meskipun kita sudah mempunyai menteri wanita, duta besar wanita, jenderal wanita bahkan pernah presiden wanita, namun itu semua masih kelihatan perbedaan yang sangat jauh jumlahnya bila dibandingkan dengan laki-laki yang menduduki jabatan tersebut. Dalam jumlah perempuan merupakan mayoritas, ironinya sebagian besar dari makhluk perempuan ini tidak “tidak terlihat”. Kesempatan yang diberikan di bidang pendidikan dan peluang untuk menduduki jabatan eksekutif pada umumnya baru dinikmati oleh segelintir perempuan (Raharjo, 1995).

Diskriminasi gender memang menjadi ciri khas hampir di setiap masyarakat maupun yang menganut system patriarki. Patriarki secara harfiah berarti kekuasaan

bapak atau 'patriakh (*patriarch*)'. Istilah patriarki ini digunakan secara lebih umum untuk menyebut kekuasaan laki-laki, hubungan kuasa dengan apa laki-laki menguasai perempuan, dan untuk menyebut sistem yang membuat perempuan tetap dikuasai melalui bermacam-macam cara (Bhasin, 1996).

Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang masih menganut budaya tradisional-patriarkidan masih minim sekali pengetahuan masyarakat tentang kesetaraan gender. Di Desa Manunggal pengelola dan mengatur urusan rumah tangga di dalam rumah masih dibebankan kepada perempuan dan laki-laki menjadi penanggung jawab urusan di luar rumah dan mencari nafkah.

Dalam masyarakat tradisional-patriarki dapat dilihat dengan jelas adanya pemisah yang tajam bukan hanya pada peran gender tetapi juga pada sifat gender. Misalnya, laki-laki dituntut untuk bersifat pemberani dan gagah perkasa sedangkan perempuan harus bersifat lemah lembut dan penurut. Padahal, laki-laki maupun perempuan adalah manusia biasa, yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang dibawanya sejak lahir. Sifat lemah lembut, perasa, pemberani, penakut, tegas, pemalu dan lain sebagainya, bisa ada pada diri siapapun, tidak peduli apakah dia perempuan atau laki-laki. Akan tetapi, konstruksi budaya di masyarakat merubah pandangan netral pada sifat gender tersebut.

Tidak sedikit masyarakat di Desa Manunggal yang masih berfikir bahwa membicarakan kesetaraan gender adalah sesuatu yang mengada-ada. Hal yang terlalu dibesar-besarkan. Kelompok orang yang berfikir seperti ini menganggap bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki dalam keluarga maupun dalam masyarakat memang harus berbeda. *'perempuan untuk apa sekolah tinggi-tinggi, percuma menghabiskan biaya sajatoh nantinya akan kembali juga masuk dapur'*. Pernah mendengar ungkapan seperti ini? Hal ini masih sering terlontar saat dipertanyakan apakah perempuan atau laki-laki yang akan diberikan kesempatan untuk meneruskan sekolah.

Di Desa Manunggal kesetaraan gender belum sepenuhnya dapat terwujud karena masih kuatnya pengaruh nilai-nilai sosial budaya yang patriarkis. Nilai-nilai ini menempatkan laki-laki dan perempuan pada kedudukan dan peran yang berbeda dan tidak setara. Padahal kesetaraan gender di Indonesia mulai di programkan pada saat ditetapkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender, artinya pemahaman terhadap kesetaraan gender di masyarakat mulai di bangun pada tahun 2000-an. Namun tidak semua masyarakat memahami makna dari kesetaraan gender sehingga pelaksanaan kesetaraan gender didalam masyarakat dirasa masih jauh dari harapan.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang perspektif masyarakat Desa Manunggal terhadap kesetaraan gender.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Maka dari itu manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik yaitu, penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya. Serta sebagai bahan rujukan untuk mata kuliah gender di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Khususnya Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi warga desa untuk memberikan perspektif yang positif bagi kesetaraan gender.

- c. Secara pribadi, penelitian ini merupakan tanggung jawab mahasiswa sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 Sistematika Penelitian

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam proposal adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya: Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II.

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial dengan mudah dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman kolektif mengenai sebuah konsep yang terbentuk dalam tatanan masyarakat. Banyak hal-hal yang kita anggap lumrah dan masuk akal hari ini sebenarnya dibentuk, dikonstruksi, dan disepakati dalam ranah sosial pada masa tertentu. Fokus utama teori konstruksi sosial adalah mengupas dan mengkaji cara-cara individu dan kelompok masyarakat tertentu berpartisipasi dalam menciptakan pengetahuan dan kenyataan sosial di sekitar mereka.

Teori konstruksi sosial memercayai bahwa manusia memaknai dunia di sekitarnya melalui sebuah proses sosial, melalui interaksinya dengan orang lain dalam kelompok sosial. Ini berarti tidak ada suatu kebenaran yang bisa dianggap tunggal dan objektif.

Teori konstruksi sosial memungkinkan kita untuk berpikir bahwa bahkan hal sehari-hari yang kita anggap akal sehat dan dunia social yang objektif juga merupakan hasil konstruksi yang dihasilkan oleh aksi dan interaksi manusia dengan manusia lainnya. Cara kita memahami dunia merupakan sebuah kesepakatan yang diobjektifikasi melalui bahasa atau simbol, kemudian diinternalisasi ke dalam diri individu. Sama halnya dengan banyak benda dan konsep lain di dunia, seperti konsep mengenai uang, peran gender hingga orientasi seksual. Kehidupan sehari-hari telah menyimpan dan menyediakan kenyataan, sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sehari-hari menyampaikan realitas obyektif yang ditafsirkan oleh individu, atau memiliki makna-makna subyektif. Di sisi lain kehidupan sehari-hari merupakan suatu dunia yang berasal dari pikiran –pikiran dan tindakan-tindakan individu, dan dipelihara sebagai berlanjut ke masa depan, bahasa memungkinkan menghadirkan obyek tersebut ke dalam situasi tatap muka.

Sosiolog Vivien Burr menekankan pentingnya kesadaran bahwa cara kita mengerti dunia, kategori-kategori dan konsep-konsep yang kita gunakan, merupakan hal yang spesifik dengan sejarah dan kebudayaan di tempat tertentu. Untuk mengerti maksud Burr lebih baik, perlu untuk membahas apa sebenarnya makna kebudaya. Jika kita melihat pengertian kebudayaan menurut Bapak Antropologi Indonesia, Koentjaraningrat, kebudayaan adalah “keseluruhan system, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Kata belajar di akhir kalimat perlu di garis bawahi karena berhubungan dengan pemikiran teori konstruksi social bahwa pengetahuan dan pemahaman kita mengenai dunia ini didapatkan dari hasil belajar, kegiatan ‘ajar-mengajar’ ini terjadi antara satu individu dengan orang lain disekitarnya di waktu dan tempat yang spesifik.

Misalnya usia minimal yang dianggap ‘pantas’ untuk menikah telah berubahdari puluhan tahun yang lalu dengan sekarang. Baru beberapa tahun belakangan ini saja diterima bahwa usia tiga puluh tahun merupakan lazim bagi perempuan untuk menikah dan pernikahan anak di usia remaja dianggap sesuatu yang buruk karena dapat menghambat kesempatan anak perempuan untuk mengenyam pendidikan wajib 12 tahun. Menimbang apa yang dikatakan Burr,

konsep mengenai usia nikah ini juga merupakan sebuah konstruksi sosial yang bergantung pada latar belakang sosial dan spasialnya (desa dan kota).

2.2 Konsep Gender

Kata “Gender” berasal dari bahasa Inggris, *gender*, berarti “jenis kelamin”. Didalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Didalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang serupa membuat perbedaan (*Distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Mansour Fakih mengungkapkan dalam bukunya analisis gender, gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Hal ini lebih menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Gender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan. Gender dapat pula diartikan pembagian peran, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Gender dapat pula dimaknai sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang ditimbulkan oleh nilai-nilai sosial budaya yang berbeda sesuai lingkungan dan berubah bersama waktu dibedakan dengan hayati yang bersifat kodrati dan tetap.

Gender memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan seseorang dan dapat menentukan pengalaman hidup yang akan ditempuhnya. Gender dapat menentukan akses seseorang terhadap pendidikan, dunia kerja, dan sektor-sektor publik lainnya. Gender juga dapat menentukan kesehatan, harapan hidup, dan kebebasan gerak seseorang. Jelasnya, gender akan menentukan seksualitas, hubungan, dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan bertindak secara otonom. Akhirnya, genderlah yang banyak menentukan seseorang akan menjadi apa nantinya.

2.3 Ketidakadilan Gender dan Kesetaraan Gender

2.3.1 Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender adalah pembatasan peran, pemikiran atau perbedaan perlakuan yang berakibat pada terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak asasi, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki.

Mansour Fakih mengemukakan ada beberapa ketidakadilan gender yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

a. Marginalisasi Perempuan

Proses marginalisasi ini banyak yang mengakibatkan kemiskinan di dalam masyarakat dan negara yang menimpa laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian seperti penggusuran, bencana alam atau proses eksploitasi. Marginalisasi perempuan biasanya terjadi di tempat kerja, rumah tangga, dan bahkan di dalam masyarakat atau kultur dan negara.

b. Perempuan Pada Subordinasi

Subordinasi terjadi karena adanya anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak dapat tampil sebagai pemimpin. Subordinasi ini berkaitan pada munculnya sikap penting. Subordinasi pada perempuan dapat menjadi dalam segala macam bentuk dari tempat dan waktu yang sifatnya tendisional (tidak tentu).

c. Stereotip Pada Perempuan

Stereotip yang menjadi masalah ketika adalah ketika stereotip tersebut dinilai merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu stereotip jenis ini adalah yang bersumber pada pandangan gender, dimana banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang bersumber dari penandaan yang diletakan pada mereka, misalnya pelemban negative yang berawal dari asumsi bahwa perempuan persolek dapat memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotip ini.

d. Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan adalah sebuah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber. Namun salah satu kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu itu disebabkan oleh anggapan gender, misalnya beberapa tindakan yang termasuk kekerasan dalam perempuan, kekerasan dalam pornografi, jenis kelamin ini termasuk kekerasan nonfisik yakni pelecehan terhadap kaum perempuan dimana tubuh perempuan dijadikan objek demi keuntungan perseorangan.

e. Beban Ganda Terhadap Perempuan

Beban ganda terjadi karena adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga. Hal ini berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Di kalangan keluarga miskin, beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih jika perempuan tersebut harus berkerja maka ia memikul beban kerja ganda.

2.3.2 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki atau perempuan guna memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik, social budaya, pendidikan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Sehingga terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara

perempuan dan laki-laki, dengan begitu mereka memiliki kesempatan berpartisipasi dan memperoleh manfaat yang adil dari pembangunan. Kesetaraan gender ini merupakan salah satu tujuan dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, PBB yang berusaha untuk menciptakan kesetaraan dalam bidang social dan hukum, seperti dalam aktivitas demokrasi dan memastikan akses pekerjaan yang setara dan upah yang sama.

Dalam pelaksanaannya, tujuan kesetaraan gender yaitu agar tiap orang memperoleh perilaku yang sama dan adil dalam masyarakat, tidak hanya dalam bidang politik, di tempat kerja, atau bidang yang terkait dengan kebijakan tertentu.

Menurut Sasongko (2009), terdapat beberapa aliran teori yang menjelaskan kesetaraan dan keadilan gender, yaitu: teori nurture, teori nature, dan keseimbangan kedua teori tersebut yang dikenal dengan teori equilibrium. Berikut penjelasan ketiga teori kesetaraan gender tersebut:

a) Teori Nurture

Menurut teori nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi social budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan, peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi social menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki di identikkan dengan kelas borjuis, dan perempuan sebagai kelas proletar.

b) Teori Nature

Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.

c) Teori Equilibrium

Di samping kedua aliran tersebut terdapat kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan (equilibrium) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian ada empat petunjuk adanya kesetaraan gender yang meliputi:

1. Akses yaitu, kesempatan dalam memperoleh hak-hak dasar dan terhadap setiap sumber daya yang ada.
2. Manfaat yaitu: jaminan bahwa suatu kebijakan atau program akan menghasilkan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan, dan untuk mendapatkan hasil yang sama dari pembangunan.

3. Partisipasi yaitu: keterlibatan memperoleh sumber daya, pengambilan keputusan dan membentuk proses pemecahan masalah.
4. Kontrol yaitu: kekuasaan untuk menggunakan hak-haknya secara berdaya guna dan berhasil guna.

2.4 Pengarusutamaan Gender (PUG)

Pengarusutamaan gender saat ini menjadi garis kebijakan yang ditegaskan melalui INPRES No. 9 tahun 2000. Dalam INPRES tersebut dinyatakan Pengarusutamaan gender (*gender mainstreaming*) adalah strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan, dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan nasional.

Pengarusutamaan gender dalam setiap tahap pembangunan, terutama dalam proses perencanaan dan perumusan kebijakan sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar kepentingan perempuan dan laki-laki dapat tertampung, sehingga keduanya dapat menikmati hasil pembangunan secara berimbang.

Pengarusutamaan gender telah diadopsi secara resmi di Indonesia sejak tahun 2000 dengan keluarnya Instruksi Presiden atau INPRES No.9 Tahun 2000. Kemunculan dasar hukum ini merupakan suatu bentuk komitmen pemerintah Indonesia untuk mengikuti kesepakatan Internasional, serta desakan masyarakat

sipil agar pemerintah melakukan tindakan-tindakan konkrit dan sistematis dalam mewujudkan kesetaraan gender dan keadilan gender.

Pengarusutamaan gender penting dikarenakan agar dapat membuat dan mengambil kebijakan seperti: memiliki kepekaan gender, yaitu kepekaan terhadap perbedaan masalah yang dihadapi, maupun perbedaan kebutuhan dan kepentingan perempuan dan laki-laki khususnya yang berkaitan dengan penghormatan atas hak-hak asasi perempuan, misalnya: hak reproduksi, dan hak politik perempuan. Serta bertujuan terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.5 Pengertian Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perspektif yaitu:

1. Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya);
2. Sudut pandang; pandangan.

Menurut Summatmadja dan Winardi (1999) perspektif merupakan cara pandangan seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau masalah. Perspektif juga merupakan cara pandangan/wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya (Suhanadji dan Waspodo. 2004).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan cara pandangan yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi. Perspektif dapat dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. Sehingga perspektif memiliki ciri-ciri antara lain: pertama, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan berpikir luas dan tidak membeda-bedakan sesuatu. Jadi, tidak memandang masalah dari pandangan sempit dan terkotak-kotak. Kedua, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan dengan mudah dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis. Ketiga, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan mudah bersaing atau berkompetensi dengan sehat.

2.6 Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab '*syaraka*' yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah '*society*' yang berasal dari kata '*socius*' yang artinya kawan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya.

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemartjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan petalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada petalian satu sama lain. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia adalah '*zoon politican*' yaitu makhluk social yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perspektif masyarakat adalah suatu proses sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pandangan atau tanggapan tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut Moleong (2014) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

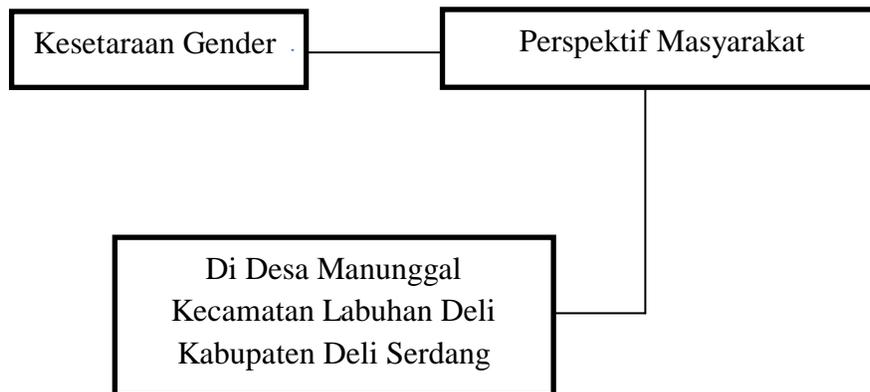
Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedayaan dengan fenomena lain. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Informan atau Narasumber

Menurut Sugiyono (2014 : 52) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan, tertentu misalnya dengan pertimbangan dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan akan memudahkan penelitian dalam menjelajahi objek yang ingin diteliti.

3.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang dijadikan landasan dalam menggambarkan konsep penelitian, adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.4 Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya multi interpretasi yang berlainan dalam tulisan penelitian, maka perlu mendefinisikan atau menyederhanakan arti kata atau pemikiran terhadap penelitian yang digunakan:

1. Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi antara laki-laki dan perempuan guna memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik, social budaya, pendidikan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.
2. Perspektif masyarakat adalah suatu proses sekelompok manusia yang hidup dan tinggal dalam suatu wilayah tertentu dan memberikan pandangan atau tanggapan tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

3.5 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur satu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variable tersebut.

Table 1. Kategorisasi Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Desa
Manunggal

Konsep Teoritis	Indikator
Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	1. Kesetaraan Gender 2. Perspektif Masyarakat

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua aspek pertama teknik pengumpulan data primer yang kedua teknik pengumpulan data sekunder. Adapun teknik penelitian data primer meliputi wawancara terhadap narasumber atau responden yang berkaitan dalam penelitian

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Adapun cara dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung dan tidak langsung untuk mengetahui serta mendapatkan informasi. Dengan adanya

pengamatan (observasi) peneliti dapat memperoleh gambaran langsung yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah menjelaskan dengan tujuan percakapan tertentu dengan Tanya jawab dua orang atau lebih. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian, sehingga mendapatkan data informatik. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

c. Kepustakaan

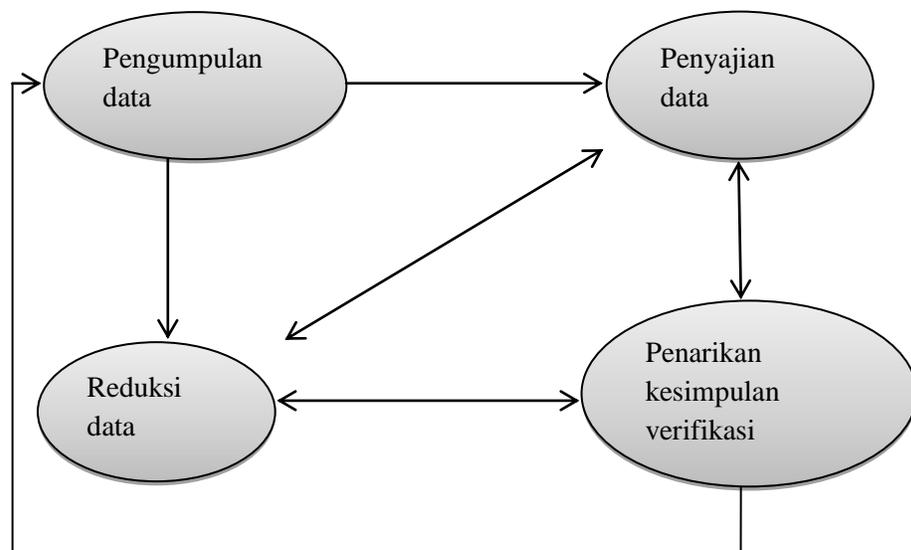
Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, internet, ensiklopedia, dan sumber lain.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk pembuktian kebenaran setiap aktivitas penelitian. Dimana saya dokumentasikan semua kegiatan selama saya melakukan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hamberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verivikasi (Humberman dan Miles 2007:15-20)



Gambar 2. Model Interaktif Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi yang menyajikan uraian singkat hasil wawancara mendalam dengan informan peneliti. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisir dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dan semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat, kesimpulan bersifat kausal dan berdasarkan informasi yang terus berkembang dari informan serta penelusuran kepustakaan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui Perspektif Masyarakat Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
- b. Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui tentang kesetaraan gender dalam perspektif masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4.1.1 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

a. Letak Demografi Desa Manunggal

Desa manunggal merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Desa manunggal terdiri dari 8 Dusun, adapun letak demografis Desa Manunggal adalah adalah 03° - 37° Lintang Utara 98° - 47° Bujur Timur, Ketinggian Tanah Dari Permukaan Laut \pm 5 Meter, Luas Desa 1413 Ha. Banyaknya curah hujan 30 mm/Tahun, tofografi daratan rendah, dan suhu udara rata-rata 32° C.

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Manunggal terdiri dari 8 dusun yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 2. Batas Desa Manunggal

Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kelurahan Tanah 600	Medan Marelan
Sebelah Selatan	Desa Helvetia Kec. Labuhan Deli	Labuhan Deli
Sebelah Timur	Kelurahan Tanjung Mulia	Medan Deli
Sebelah Barat	Kelumpang	Hampan Perak

b. Orbitasi Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa

Tabel 3. Orbitasi Jarak dari Pusat Pemerintah Desa Manunggal

1	Jarak dari pusat pemerintah kecamatan	2 Km
2	Jarak dari pusat pemerintah kabupaten	44 Km
3	Jarak dari pusat pemerintah provinsi	9 Km
4	Jarak dari pusat pemerintah pusat	15 Km

c. Jumlah Penduduk Desa Manunggal

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Manunggal

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	10.698 Orang
2.	Perempuan	10.293 Orang
3.	Jumlah Total	20.991 Orang
4.	Kepadatan Penduduk	1.193 per/km

d. Jenis Tanah Dan Iklim di Desa Manunggal

Jenis tanah di Desa Manunggal adalah daratan rendah, Desa Manunggal memiliki iklim tropis lembab, intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan tebal. Banyaknya curah hujan 30mm/Tahun, suhu udara rata-rata 32° C.

4.1.2 Visi dan Misi Desa Manunggal

a. Visi

Adapun visi dari Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang adalah dengan Manunggal yang maju dengan masyarakatnya yang religius, sejahtera, bersatu melalui pemerataan pembangunan,

pemanfaatan sumber daya yang adil, dan penataan pemerintah Desa yang baik.

b. Misi

Adapun misi dari Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Melakukan pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, infrastruktur yang baik, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan serta di dukung oleh kondisi keamanan yang kondusif.
2. Melakukan pembinaan warga akhlak yang mulia generasi muda saling menghormati rukun dan damai, tidak diskriminatif, mengabdikan kepada kepentingan masyarakat luas dan hak asasi manusia.
3. Melakukan pembinaan demokratis dengan pemanfaatan sumber daya yang adil guna mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menampung aspirasi masyarakat yang dinamis serta penataan pemerintahan yang baik.
4. Melakukan percepatan tercapainya pembangunan system yang akuntabel, transparan, profesional, dengan menjalankan fungsinya sebagai fasilitator bagi semua bidang.

4.1.3 Susunan Pembagian Tugas dan Fungsi Kantor Desa Manunggal

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tanggal 31 Desember 2015 bahwa susunan pembagian tugas dan fungsi setiap Jabatan Perangkat Desa antara lain:

a. Kepala Desa

Tugas Kepala Desa yakni : menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan.

Fungsi Kepala Desa yakni:

1. Meyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintah, penetapan peraturan Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan pengelolaan wilayah.
2. Melakukan pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, social budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang ekonomi, social, budaya, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan, keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.

5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Tugas sekretaris Desa yakni : membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi sekretaris Desa yakni:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, investasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti penataan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, BPD dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.
4. Melaksanakan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran dan pendapatan dan belanja Desa, menginvestaris data-data dalam rangka program serta penyusunan pelaporan.

c. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Tugasnya Yakni : membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksana tugas-tugas pemerintah.

Fungsi Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum yakni :

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi
2. Penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rupa, pengadministrasian asset, inventasiasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Meyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventaris data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.

d. Kepala Urusan Keuangan

Tugasnya yaitu : membantu sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya yakni :

1. Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan.
2. Pengurusan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintah Desa.

3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.

e. Kepala Urusan Perencanaan

Tugas Kepala Urusan Perencanaan : membantu sekretaris Desa dalam urusan perencanaan pembangunan Desa dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi :

1. Menyusun rancangan pembangunan Desa yang telah disepakati dalam musyawarah dan rapat Desa.
2. Menyusun rancangan pembangunan prioritas Desa sebelum musyawarah Desa.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.

f. Kepala Seksi Pelayanan

Tugas Kepala Seksi Pelayanan : membantu Kepala Desa sebagai tugas pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.

Fungsinya yakni :

1. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
2. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai social budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.

g. Kepala Seksi Kesejahteraan

Tugas Seksi Kesejahteraan: membantu Kepala Desa sebagai pelaksanaan tugas operasional

Fungsi Seksi Kesejahteraan yakni :

1. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan.
2. Melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda. Olahraga dan karang taruna.

h. Kepala Seksi Pemerintahan

Tugasnya yakni : membantu Kepala Desa sebagai tugas pelaksanaan operasional.

Fungsinya yakni :

1. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintah, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, pendataan dan pengelolaan profil Desa.
2. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.

4.1.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 5. Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Legini	41	P	IRT
2	Samini	40	P	IRT
3	Selik	45	L	Buruh Bangunan
4	Hendra	34	L	Satpam
5	Tukina	45	P	Pedagang
6	Andi	30	L	Karyawan Swasta
7	Sri	38	P	ART
8	Ali	50	L	Supir

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari nara sumber penelitian, maka data-data tersebut akan didekskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Kesetaraan Gender dalam Perspektif Masyarakat Di Desa

Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dapat terjawab dan di analisis.

1. Bagaimana Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Bagi masyarakat Desa Manunggal kata Gender merupakan kata asing dan baru yang mereka dengar. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu masyarakat yang bernama Legini umur 41 tahun. Ibu Legini menjawab “*apa yang dimaksud gender nak?*” peneliti menjelaskan kepada ibu Legini secara singkat dan sederhana mungkin agar beliau mudah memahami apa itu gender.

Sebenarnya masyarakat Desa Manunggal mengerti bagaimana memperlakukan laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Tidak ada perilaku yang membedakan keduanya. Karena mereka yakin bahwa manusia apapun jenis kelaminnya diciptakan oleh Sang Pencipta dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Legini Ketika peneliti bertanya kembali tentang bagaimana pandang mereka tentang gender dan perlakuan mereka kepada laki-laki dan perempuan. Ibu Legini menjawab:

“kegiatan sehari-hari ya ngurus rumah, suami kerja dan anak-anak karena lagi corona belajar di rumah ada juga yang kerja. Saya kalau di tanya gender ya enggak gimana-gimana juga, soalnya nggak tau gender itu apa. Tapi kalau di tanya tentang

perlakuan kepada laki-laki dan perempuan sih nggak ada yang membedakan karena toh juga kita lahir dari hubungan perempuan dan laki-laki juga. Ya misalnya aja anak laki-laki makan ya gitu juga anak perempuan pun makan. Jadi kita tuh harusnya nggak boleh membeda-bedakan. Apalagi kita ini sama-sama ciptaan Tuhan jadi nggak perlu itu membeda-bedakan.”

Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ali umur 50 Tahun, ketika peneliti bertanya bagaimana perlakuan mereka kepada laki-laki dan perempuan, beliau berkata bahwa:

“Saya nggak pernah tau tentang gender. Kalau di Tanya tenta perlakuan kepada laki-laki dan perempuan ya nggak ada .kan yang membedakan itu cuma jenis kelaminnya aja sebenarnya perempuan dan laki-laki itu tetap sama. Sama-sama ciptaan dan makhluk Allah dengan kekurang dan kelebihan masing-masing. Tapi perlu diingat juga dalam memimpin rumah tangga pemimpinnya hanya satu adalah suami, kayak yang dimaksud dalam al-qur’an. Laki-laki adalah pemimpin wanita. Jadi pun misalnya sama kan nggak mungkin dipersamakan identitasnya atau bahkan saling dipertukarkan. Ini maksudnya kaya laki-laki yang bertingkah kayak perempuan yang biasa kita bilang waria, maupun sebaliknya.”

Selain itu keterangan lainnya juga di ungkapkan oleh Ibu Sri 38 Tahun yang bekerja sebagai ART. Beliau mengatakan bahwa:

“Gimana ya, sebenarnya laki-laki maupun perempuan kan juga sama-sama manusia juga jadi nggak perlu perlakuan yang membedakan kali sih, yang penting kan kita menjalankan hidup sesuai kodrat masing-masing aja. Cemananya kita bertidak aja ya misalkan laki-laki itu harusnya gimana dan perempuan gitu juga dan yang penting itu saling menghargai satu sama lain.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Tukina 45 Tahun seorang pedagang yang memiliki 3orang anak beliau berkata:

“Saya terus terang nggak pernah dengar kata-kata gender, mau di tv atau di radio kalau baca di koran nggak tau ya soalnya saya juga nggak pernah baca koran, tapi kalau ditanya tentang perlakuan kepada laki-laki dan perempuan ya nggak ada sama aja sih. Karena kita tau nggak ada perbedaan laki-laki dan perempuan kecuali jenis kelamin. Dulu yang biasa masuk dapur buat masak itu perempuan sekarang malah laki-laki banyak yang udah bisa masak, sebaliknya lagi sekarang pun banyak

perempuan yang bisa ngerjain pekerjaan laki-laki. Jadi nampak dia nggak ada perbedaanya kan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama, karena kita telahir dari laki-laki dan perempuan yang membedakan hanya jenis kelamin. Tetapi perlu di ingat meskipun sama bukan berarti dipersamakan identitasnya atau bahkan saling dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Dan juga perlunya rasa saling menghargai antara satu sama lain.

Wawancara terhadap Bapak Selik Umur 45 Tahun, mempunyai 4 orang anak dan bekerja sebagai buruh bangunan. Saat peneliti bertanya pendapat beliau tentang gender, beliau berkata:

“Nggak tau, baru dengar soalnya. Bagus si kalau ada penelitian seperti ini tentang gender, karna masyarakat Desa Manunggal bisa tau apa itu maksud gender. Apa lagi saya cuma buruh bangunan kadang ada kerjaan kadang nggak ada. Syukur juga istri mau bantu-bantu jualan untuk menambah pengasilan tidak hanya mengharapakan saya saja yang sebagai kepala keluarga. Misalnya saya lagi nggak ada kerjaan saya bisa bantu-bantu pekerjaan rumah dan mengurus anak. Yang penting dalam berumah tangga saling pengertian, peduli dan tidak saling menuntut.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Samini 40 Tahun yang kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, ketika peneliti bertanya tentang gender beliau menjawab:

“Kalau memang yang dimaksud dengan gender seperti itu ya bagus. Karena dalam berumah tangga aja misalnya, suami istri bisa saling bantu. Istri bisa bantu mencari nafkah dan suami juga bisa bantu pekerjaan istri di rumah. Nggak harus berpatokan pada karena dia laki-laki jadi hanya boleh mencari nafkah tidak boleh bantu istri dalam beres-beres rumah sebaliknya istri pun gitu juga. Penelitian ini sangat bermanfaat buat kita-kita masyarakat sini yang nggak paham tentang gender bahkan nggak pernah dengar istilah gender juga kan. Dan juga kayaknya perlu itu adanya pemberdayaan bagi perempuan desa ini, Jadi bisa nambah pengetahuan masyarakat desa. Karena kegiatan yang masih aktif di desa itu bisa di hitung, misalnya arisan, perwiritan laki-laki/perempuan dan posyandu. Jadi penting juga kalau misalnya ada pemberdayaan-pemberdayaan yang lain.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Andi 30 Tahun memiliki 2 orang anak seorang karyawan swasta. Bagaimana pendapat beliau tentang gender, dan bagaimana respon beliau jika laki-laki mengerjakan pekerjaan rumah beliau berkata:

“Nggak pernah dengar. Dan kalau soal pekerjaan rumah saya dan istri saling pengertian aja, kalau saya lihat istri itu repot mengurus rumah dan anak, saya bakalan bantu-bantu cuci piring atau nyapu rumah. Sebaliknya juga saat kemaren itu saya di rumahkan dari pekerjaan karena pandemi istri pun inisiatif bantu-bantu jualan kecil-kecilan untuk nambah perekonomian rumah tangga. Saya dan istri sih nggak pernah mikir kalau laki-laki nggak boleh bantu pekerjaan rumah dan istri nggak boleh bantu cari nafkah, kalau nggak gitu rumah tangga kami ntah kayak manajadinya nanti. Namanya juga udah menikah kan ya harus begitu saling pengertian. Nah sekarang saya tau kalau yang begitu namanya kesetaraan gender. Memang perlu pemberitahuan yang kayak gini. Karna saya liat masih banyak yang beranggapan kalau suami itu nggak berhak mengerjakan pekerjaan rumah, kan kalau gitu yang kasian kan istri udah repot mengurus anak, apalagi kalau anaknya itu masih kecil-kecil.”

Dari hasil wawancara di atas, makna dari gender terutama dalam rumah tangga dapatb peneliti simpulkan yaitu makna kepedulian, saling pengertian yang sekaligus berarti sebagai kepedulian antara suami istri, khususnya dalam mencari nafkah sebagai cara untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Saling membantu dengan ikhlas dan penuh pengertian itu dilandasi oleh rasa solidaritas demi masa

depan. Keadaan seperti ini masih terlihat secara jelas dalam kehidupan keseharian masyarakat di Desa Manunggal. Meskipun pada dasarnya kata gender masih belum familiar di telinga masyarakat Desa Manunggal, tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka telah menerapkan konsep gender khususnya dalam rumah tangga. Dan warga desa mengharapkan adanya sosialisasi tentang kesetaraan gender agar menambah pengetahuan warga desa.

2. Bentuk-Bentuk Kesetaraan Gender dan Ketidakadilan Gender Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Sebagian masyarakat Desa Manunggal sudah menjalankan konsep gender dalam keluarga, misalnya dalam pemenuhan hak anak yang sama dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan wawancara dengan Pak Andi seorang karyawan swasta umur 30 Tahun. Ketika peneliti bertanya, sebagai orang tua apakah bapak memberikan pendidikan yang sama terhadap anak baik laki-laki maupun perempuan.

“Ya pastilah ngasih pendidikan yang sama, karena pendidikan itu penting. Selagi keadaan ekonomi mendukung bakalan saya sekolahkan itu anak tinggi-tinggi, mau perempuan atau laki-laki itu sama aja. Nanti pun misalnya anak sukses yang bangga pun orang tuanya juga, terserah anak-anak mau sekolahnya di mana saya dan istri pun nggak pernah ngekang anak-anak harus begini atau begitu.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Tukina seorang pedagang 45 Tahun, beliau berkata bahwa:

“Pendidikan itu kan penting, misalnya nanti anak bodoh dan nggak ngerti apa-apa yang malu nanti juga orang tuanya sendiri, selagi mampu menyekolahkan yah di sekolahkan aja. Nggak mikir sih harus dibeda-bedakan mau dia anak perempuan atau laki-laki tetap harus sekolah. Karena ya kalau anak sukses pun yang bangga orang tua, yang senang pun orang tua juga. Suami pun juga dukung anak-anak untuk sekolah setinggi-tingginya.”

Pak Ali 50 Tahun seorang supir, beranggapan bahwa sekolah penting bagi setiap anak. Terlepas jenis kelamin anak, beliau berkata bahwa:

“Orang tua kan selalu berharap kalau besar nanti itu anak bisa sukses, kalau bisa jangan kayak orang tuanya. Yang maksudnya itu kerjaan saya kan supir kalau bisa anak janganlah jadi supir juga, mudah-mudahan jadi orang sukses. Makanya dari itu meskipun tingkat pendidikan orang itu nggak menjamin masa depan bakalan sukses atau nggak setidaknya dari pendidikan nya itu anak bisa mengiring dirinya untuk sukses. Saya nggak pilih-pilih buat ngasih pendidikan anak, selagi masih mampu ya

sekolahkan tinggi-tinggi sampai kuliah mau itu anak laki-laki atau perempuan, karena sekolah itu penting.”

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Ibu Samini 40 Tahun, bagaimana tanggapan beliau tentang memberikan pendidikan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan. Beliau berkata:

“Saya maunya semua anak-anak kalau bisa sekolah sampai setinggi-tingginya, kasihan kan kalau kita nyekolahkan anak pilih-pilih jenis kelaminnya. Saya nggak pernah mikir beda-bedain pendidikan anak-anak.”

Demikian juga seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Selik 45 Tahun, beliau berkata bahwa:

“Ya pasti, saya memberikan pendidikan yang sama buat anak-anak saya, malu rasanya kalau anak nggak di sekolah kan. Mau perempuan atau laki-laki saya sekolahkan.”

Ungkapan serupa juga di katakana oleh Ibu Sri 38 Tahun seorang ART ketika peneliti mewawancarai beliau:

“Saya sehari-hari kerja dan juga ngurus rumah, kalau nggak ikut bantu kerja nggak bakalan cukup, kalau pekerjaan rumah juganggak bisa mengandalkan suami ya, soalnya juga suami

kerja jadi ya saya ngurus rumah dan kerja juga. Kalau di tanya ngasih pendidikan ya sama untuk anak Iya, karena pendidikan itu penting, apalagi sekolah negeri kan banyak yang gratis. Jadi buat apa anak nggak disekolahkan, mau perempuan atau laki-laki pun tetap saya kasih pendidikan yang sama. Malu rasanya saya kalau anak tidak sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas informasi bahwa semua narasumber menjawab hal serupa yaitu menyekolahkan semua anak mereka tanpa terkecuali. Semua anak mereka dukung untuk berpendidikan, bahkan mereka merasa malu jika anaknya tidak sekolah dan menjadi bodoh. Berangkat dari pespektif masyarakat bahwa pendidikan merupakan investasi bagi mereka dan anak-anaknyasehingga tidak ada batasan gender untuk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan baik laki-laki maupun perempuan.

Meskipun masih dapat ditemukan adanya beban ganda pada salah satu narasumber, beliau tetap ingin semua anaknya baik laki-laki maupun perempuan dapat merasakan hak nya dalam bidang pendidikan, meskipun demikian kita dapat melihat di Desa Manunggal masih terdapat ketidakadilan gender yang terletak pada beban kerja ganda. Dimana seorang istri yang sudah berkerja juga di tuntutan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Pak Hendra seorang satpam 34 tahun memiliki 3 orang anak. Ketika peneliti meminta pendapat tentang gender Pak Hendra menjawab:

“Menurut saya bagus sih kalau memang seperti itu, dalam rumah tangga kan kita memang harus saling pengertian. Dan dalam mengambil keputusan di dalam rumah tangga itu masih saya yang menentukan. Karena kan kepala rumah tangganya saya.”

Peneliti juga bertanya bagaimana tanggapan Bapak Hendra 34 Tahun. Sebagai orang tua, apakah beliau memberikan pendidikan yang sama terhadap anak, baik laki-laki maupun perempuan. Berikut tanggapan Pak Hendra:

“Kalau saya sih maunya semua anak bisa sekolah, saya nggak membedakan sih dan saya serahkan juga sama anak-anak aja.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan masih ada unsur-unsur ketidakadilan yang terjadi di masyarakat khususnya pada pengambilan keputusan yang mana masih di dominasi oleh laki-laki. Meskipun demikian dalam memberikan pendidikan yang sama terhadap anak laki-laki dan perempuan beliau mensetujuhinya. Oleh karena itu perlu sosialisasi lebih tentang gender di lakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Manunggal sudah menjalankan konsep kesetaraan gender, khususnya dalam berumah tangga. Misalnya

masyarakat setuju bahwa laki-laki maupun perempuan dapat bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Legini 41 Tahun, ketika peneliti bertanya bagaimana tanggapan beliau tentang laki-laki dan perempuan yang bekerja serta pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Beliau berkata bahwa:

“Ya bagus, saya setuju jika laki-laki maupun perempuan bekerja. Karena kan kita butuh biaya untuk hidup, dimana biayanya itu di dapatkan kalau kita nggak bekerja. Saya senang jika ada suami yang tidak melarang istrinya bekerja. Dan dalam pengambilan keputusan di keluarga saya dan suami serta anak-anak membicarakannya bersama. Saya membebaskan anak-anak mengambil keputusan, saya kepala keluarga yang masih menentukan.”

Ungkapan serupa juga dikatakan oleh Bapak Andi 30 Tahun, ketika peneliti bertanya tentang laki-laki dan perempuan yang bekerja, serta pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

“Ya saya setuju, kalau nggak kerja kita mau dapat uang darimana? Saya juga nggak ngelarang istri buat kerja, kalau pun dia mau kerja silakan. Asalkan yang penting anak-anak itu nggak kekurangan kasih sayang dan terlantar. Dan kalau keputusan di dalam rumah tangga masih saya yang menentukan. Karena saya

kepala rumah tangga, itu juga kan udah tugas kepala rumah tangga.”

Dari hasil wawancara di atas semua narasumber tidak keberatan dan setuju bahwa laki-laki dan perempuan bekerja. Serta pengambilan keputusan di rumah tangga masih didominasi salah satu pihak yaitu suami, karena mereka beranggapan hanya suami yang memiliki hak untuk memutuskan suatu masalah.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Selik 45 Tahun, bagaimana tanggapan beliau apakah dalam menduduki suatu jabatan tertentu faktor jenis kelamin menjadi prioritas utama? Beliau berkata:

“Menurut saya nggak ya, karena selagi dia mampu menjalankana jabatannya ya kenapa nggak. Mau itu laki-laki dan perempuan nggak masalah yang penting dia mampu aja menjalankan tugasnya itu. Bahkan Presiden kita aja pernah ada yang perempuan, kenapa itu bisa? Ya karena dia mampu makanya jadi Presiden.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Samini 40 Tahun, ketika peneliti bertanya kegiatan beliau sehari-hari, dan bertanya bagaimana tanggapan beliau tentang dalam menduduki suatu jabatan tertentu factor jenis kelamin menjadi perioritas. Beliau berkata bahwa:

“Saya sehari-hari ya ngurus rumah, masak ya gitu. Kalau di Tanya tentang itu saya nggak masalah ya, karena kalau dia mampu kenapa nggak boleh terserah sih mau laki-laki atau perempuan. Misalnya yang dipilih laki-laki atau sebaliknya berarti kan dia punya potensi untuk jabatannya itu.”

Bapak Ali 50 Tahun juga mengungkapkan tanggapan yang sama beliau berkata bahwa:

“Ya saya setuju-setuju aja kalau suatu jabatan yang menduduki itu perempuan atau laki-laki itu nggak masalah, kalau orang udah duduki suatu jabatan kan berarti dia mampu apapun itu jenis kelaminnya.”

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua narasumber tidak memperlmasalahkan jika seseorang menduduki suatu jabatan itu perempuan atau laki-laki, karena bagi mereka ketika seorang menduduki suatu jabatan berarti orang tersebut itu mampu dan memiliki potensi untuk menjalankan tugas yang diembanya. Jadi apapun jenis kelaminnya ketika seorang mampu menjalankan tugas yang diembanya maka itu bukan suatu hal untuk di permasalahan.

Dari hal tersebut dapat di lihat jika kesetaraan gender dalam masyarakat Desa Manunggal sudah di jalankan, meskipun gender kata yang asing dan baru di dengar tetapi masyarakat sudah menjalankan kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-

hari. Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Hendra 34 Tahun bagaimana tanggapan beliau tentang laki-laki yang melakukan pekerjaan rumah. Beliau menjawab:

“Kalau saya nggak setuju ya, karena kan kerjaan rumah itu dasarnya pekerjaan perempuan kan kita laki-laki mencari nafkah jadi nggak perlu lah ngerjain pekerjaan rumah soalnya saya gitu juga di rumah.”

Sama halnya dengan tanggapan Ibu Tukina 45 Tahun, beliau beranggapan bahwa laki-laki yang melakukan pekerjaan rumah bukanlah hal yang wajar. Berikut tanggapan beliau:

“Ya menurut saya kalau bisa laki-laki janganlah ngelakuin pekerjaan rumah. Karna itu kan sudah tugas seorang istri dan anak perempuannya. Laki-laki kan kepala rumah tangga”

Tanggapan yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Selik 45 Tahun, berikut tanggapan dari beliau:

“Menurut saya ya nggak setuju kan suami sudah mencari nafkah tinggal tugas istri aja yang melakukan pekerjaan rumah. Nggak wajar aja kalau laki-laki ngerjain pekerjaan rumah. Gimana gitu ngeliatnya kalau laki-laki ngerjain pekerjaan rumah”

Kesimpulan dari hasil wawancara oleh para narasumber, mereka memperlakukan dan menganggap hal yang tidak wajar jika seorang laki-laki melakukan pekerjaan rumah. Mereka beranggapan hanya kaum perempuan yang berhak melakukan pekerjaan rumah. Perilaku tersebut tidak sesuai konsep kesetaraan gender, dimana masih dapat dilihat jika ada perlakuan yang tidak adil yang antara laki-laki dan perempuan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu dapat disimpulkan, hasil penelitian tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang antara lain:

1. Kata gender merupakan kata baru dan masih asing didengar oleh masyarakat Desa Manunggal. Namun pada kenyataannya praktik kesetaraan gender di dalam masyarakat sudah banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa secara tidak langsung masyarakat telah lama menerapkan kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari mereka, namun mereka tidak menyadari hal tersebut. Hal ini membantah perspetif peneliti sebelumnya bahwa masyarakat tidak mengetahui istilah kesetaraan gender begitupun penenrapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bentuk-bentuk kesetaraan dan ketidakadilan gender yang terjadi pada masyarakat di Desa Manunggal, Bentuk-bentuk Kesetaraan Gender yaitu: adanya akses memberikan kesempatan hak-hak dalam pendidikan yang sama terhadap anak laki-laki dan perempuan, Tidak mempermasalahkan partisipasilaki-laki dan perempuan bekerja serta manfaat dan kontrol

kekuasaan untuk menggunakan hak-haknya secara berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak memperlakukan dalam menduduki suatu jabatan tertentu factor jenis kelamin menjadi prioritas utama, karena adanya potensi diri yang dimiliki orang tersebut dalam menjalankan tugasnya. Kemudian bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender: di Desa Manunggal dapat dilihat dari adanya subordinasi yaitu, menomorduakan perempuan. Hal ini terlihat dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga masih diutamakan pendapat laki-laki dan hanya laki-laki/suami yang berhak memutuskan. Selanjutnya adanya Beban ganda yang dirasakan perempuan/istri, yang dimana meskipun bekerja beliau juga harus mengurus pekerjaan rumah tangga. Serta budaya laki-laki lebih diagungkan yang manamebebaskan pekerjaan domestik pada perempuan, menganggap hal yang tidak wajar jika laki-laki mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

5.2 SARAN

Adapun saran dari penelitian mengenai Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yaitu, sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mensosialisasikan kesetaraan gender secara lebih intens melalui kerjasama dengan berbagai media dan melibatkan instansi pemerintah swasta, organisasi profesi, dan lembaga pemerintah lainnya.

Namun hal ini juga harus tetap berada dalam koridor yang “wajar” dalam mensosialisasikan kesetaraan gender di masyarakat sehingga tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Untuk masyarakat Desa Manunggal khususnya para orang tua sebagai pendidik dalam keluarga bertanggung jawab untuk terus menambah pengetahuan mengenai kesetaraan gender dalam keluarga sehingga dalam implementasinya tetap merujuk kepada nilai-nilai agama. Karena apabila implementasinya tidak tetap merujuk kepada nilai-nilai agama dikhawatirkan kesetaraan gender di junjung secara berlebihan sehingga dapat membahayakan keutuhan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anker, R. (2001). *Gender and Jobs: Sex Segregation of Occupation in The World*.
Geneva: International Labour Organization.
- Chaerunnisa, Ifa. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Desa
Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi
Barat*. Skripsi. Fakultas Ushuluddiu, Filsafat dan Politik UIN Alauddiun
Makassar.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Gibson, J. L., Donnelly J.S., & Ivancevich, J. (2012). *Organizations: Behavior,
Structure, Processes, Fourteenth Edition*, Jakarta: Erlangga.
- Helgeson, V.S. (2011). *Psychology of gender: Fourth Edition*, USA: Pearson
Education.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.
52-58.
- Kamla, Bhasin. *Menggugat Patriarki*, Bentang Budaya, Yogyakarta, 1996
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Mansour Fakhri, (1999). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B dan Michel Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber
Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Mulia, S.M, dkk (2001). *Keadilan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.
- Moempoeni Martojo, (1999), *Prinsip Persamaan di Hadapan Hukum bagi Wanita dan Pelaksanaanya di Indonesia*, Disertasi, Semarang: Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Nalom Kurniawan, (2011), "*Hak Asasi Perempuan dalam Perspektif Hukum dan Agama*", *Jurnal Konstitusi*, Vol. No. 1.
- Office of the Special Advisor on Gender Issues and Advancement of Women.(2001). *Gender mainstreaming: strategy for promoting gender equality*, New York: United Nation Diunduh dari <http://www.un.org/womenwatch/osagi/pdf/>. (n.d.).
- Puspitawati, H. (2012). *Pengenalan konsep gender, kesetaraan dan keadilan gender*. Disampaikan pada Rapat Koordinasi Kesetaraan Gender se Wilayah 1, Bogor.
- Sasongko, Sundari S. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: BKKBN.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Tim Kerja RUU PUG Sekretariat Jenderal DPR-RI.2010.*Usulan Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Pengarusutamaan Gender (RUU PUG*. Jakarta: Tim Kerja RUU PUG Sekretariat Jenderal DPR-RI.
- Twentinio, Irenes. (2013). *Persepsi Pelanggan Terhadap Pengguna Speedy Jaringan Broad Band Readr*. Palembang: Polsri.
- Yulfira, Raharjo. *Gender dan Pembangunan*, Puslitbang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, LIPI (PPT-LIPI), Jakarta, 1995

LAMPIRAN-LAMPIRAN

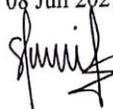
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syeira Syuchaili
Tempat/Tgl Lahir : Manunggal, 06 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama/Bangsa : Islam/Indonesia
Alamat : Jl. Veteran Lorong Subur Pasar V Dusun II Desa Manunggal
Anak ke : 3 (tiga)
Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad Syuchaili
Ibu : Legini
Alamat : Jl. Veteran Lorong Subur Pasar V Dusun II Desa Manunggal

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004-Tahun 2005 : TK Al-Hikmah
2. Tahun 2005- Tahun 2011 : SD Yayasan Pendidikan Sinar Husni
3. Tahun 2011- Tahun 2014 : SMP Negeri 1 Labuhan Deli
4. Tahun 2015- Tahun 2017 : SMA Negeri 1 Labuhan Deli
5. Tahun 2017- sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 08 Juli 2021



Syeira Syuchaili

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT DI
DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. NAMA :
2. UMUR :
3. JENIS KELAMIN :
4. AGAMA :
5. PEKERJAAN :
6. ALAMAT :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa kegiatan bapak/ibu sehari-hari ?
 2. Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah mendengar istilah tentang gender?
 3. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang gender?
 4. Sebagai orang tua, apakah bapak/ibu memberikan pendidikan yang sama terhadap anak anda, baik laki-laki maupun perempuan?
 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang laki-laki dan perempuan yang bekerja ?
 6. Menurut bapak/ibu sendiri, apakah dalam menduduki suatu jabatan tertentu faktor jenis kelamin menjadi prioritas utama?
 7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang laki-laki yang melakukan pekerjaan rumah?
-



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 188./KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Syeira Syuchaili
NPM : 1703090003
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Ramadhan 1442 H
29 April 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd





Digital Card of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan - 20154 Telp. (061) 6624507 - (061) 6614453 Ext. 230-231 Fax. (061) 6633474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

SK-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan: Kesejahteraan sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 September 2020

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : SYBIA SYUKHANI
N.P.M : 1103090003
Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Tabungan sks : 127... sks, IP Kumulatif 3,62

Menyajikan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESETARAAN GENDER DI DESA MANUYIBAL KECAMATAN LABuhan DELI KABUPATEN DELI SERDANG	ACE
2	ANALISIS DAMPAK SOSIAL PANTI ASUHAN PUTRI ASYIAH (STUDI KASUS PADA LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR PANTI ASUHAN PUTRI ASYIAH)	X
3	URAYA PEMBINAAN KEBERBERHAN DAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PADA PANTI ASUHAN PUTRI ASYIAH	X -

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan;
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB: TURISMA TARGORO

Pemohon,

Medan, tgl. 30... 12... 2020

(Sybia Syukhani)

027

(SYBIA SYUKHANI)



Risa mampias surat in apri dibuka
www.dan tangginya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6614450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2/KEP/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : 30 Desember 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SYEIRA SYUCHAILI**
N P M : 1703090003
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESETARAAN GENDER
DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI
KABUPATEN DELI SERDANG**
Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 027.17.0309 tahun 2020.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau berlawanan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Desember 2021.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 20 Dzulhijjah 1442 H
04 Januari 2021 M

Dekan



Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul! Cerdas! Terpercaya!
Bila menjawab surat ini eger disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk-3

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 20 Maret2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Syeira Syuchaili
N P M : 1703090003
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2 /SK/II.3/UMSU-03/F/20.2/.. tanggal .. 30. Desember 2020 .. dengan judul sebagai berikut :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESETARAAN GENDER DI DESA
MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI
SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Pemohon,

(.. SYEIRA SYUCHAILI ..)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 508/JUND/II.3-AU/UJMSU-03/F/2021

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jum'at, 09 April 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEVANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ANDINI WARDATUL JANNAH	1703090022	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN PUTERI AISYIYAH MEDAN
2	SYEIRA SYUCHAILI	1703090003	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESETARAAN GENDER DI DESA MANUNGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG
3	KIKI ANDRIANI	1703090007	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 DI DESA PASAR LEMBU KAB. ASAHAN
4	FARADIBA TARIGAN	1703090016	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERAN PROGRAM WILAYAH KELOLA RAKYAT (WKR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KUALA SERAPUH KAB. LANGKAT
5					

Medan, 25 Sya'an 1442 H

07 April 2021 M



H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SYEIRA SYUCHAILI
NPM : 1703090003
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut:

**Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Desa Manunggal
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang**

Menjadi:

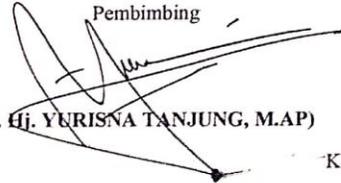
**Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat Di Desa Manunggal
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2021

Mengetahui

Pembimbing

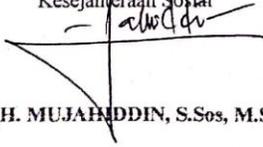

(Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP)

Hormat Pemohon


(SYEIRA SYUCHAILI)

Ketua Jurusan

Kesejahteraan Sosial


(H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 2/KEP/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **30 Desember 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SYEIRA SYUCHAILI**
N P M : 1703090003
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT
DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI
KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 027.17.0309 tahun 2020.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Desember 2021.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 16 Ramadhan 1442 H
28 April 2021 M

Dekan



Dr. Anjum Saich, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UM
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 616/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin*
Penelitian Mahasiswa

Medan, 26 Syawal 1442 H
08 Juni 2021 M

Kepada Yth : Kepala Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang

di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **SYEIRA SYUCHAILI**
N P M : 1703090003
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT
DI DESA MANUNGGAL KECAMATAN LABUHAN DELI
KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA MANUNGAL

Email : desa.manunggal@yahoo.com

Alamat : Jl. Veteran No 80 Psr. VIII Desa Manunggal Kode Pos 20373 No. Telp : 061-88809098

Manunggal, 10 Juni 2021

Nomor : 423.8/ 1860 /DM/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth : Bapak / Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Permohonan Nomor : 616/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021, pada Tanggal 08 Juni 2021, perihal diberikan izin Penelitian Mahasiswa yang akan dilaksanakan Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Pemerintah Desa Manunggal memberikan izin penelitian kepada:

Nama : SYEIRA SYUCHAILI
NPM : 1703090003
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Masyarakat di
Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang

Demikian hal ini Kami sampaikan untuk dapat dimaklumi, atas perhatian dan kerjasama yang baik Kami ucapkan terima kasih.





UMSU
Unggul | Cardusi | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Syeira Syuchaili
NPM : 1703090003
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender dalam Perspektif Masyarakat Di Desa Marunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. .

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29-12-2020	Bimbingan Persetujuan Judul Skripsi	W
2.	17-03-2021	Bimbingan Bab I dan II	W
3.	18-03-2021	- Revisi Latar Belakang - Revisi Manfaat Penelitian - Revisi Kerangka Konsep	W
4	19-03-2021	ACC Proposal Skripsi	W
5	09-04-2021	Bimbingan Setelah Sempro : Bab I, II, III	W
6.	26-04-2021	Bimbingan Pergantian Judul Skripsi	W
7.	24-06-2021	Bimbingan Draft Wawancara	W
8.	08-06-2021	ACC Draft Wawancara	W
9.	06-09-2021	Bimbingan Bab : IV, V dan Daftar pustaka	W
10	03-09-2021	ACC SKRIPSI	W

Medan, 13 Sep. 2021.

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P

Ketua Jurusan,

H. Mujahidin, S.Sos., M.S.P

Pembimbing,

Yurisma Tanjung, M.Dra., M.A.P



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

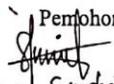
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Syeira Syuchaili
N P M : 1703090003
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Alamat rumah : Dusun II Desa Manunggal Psr V Kec. Labuhan Deli
Kec. Deli Serdang Telp : 0896 9070 6305

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian KOMPRI, rangkap 3 + lampir Aslinya.
11. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PUSKIIBI, rangkap 3 + lampir Aslinya.
12. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi TOEFL, rangkap 3 + lampir Aslinya.
13. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PROGRAM STUDI, rangkap 3 + lampir Aslinya.
14. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
15. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
16. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid.
17. Fotocopy KTP yang diperbesar 2 x lipat = 1 lembar
18. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) = 1 lembar
19. Map Warna Biru = 2 buah

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Permohon,

(Syeira Syuchaili.....)

Disetujui oleh ;

Medan,20.....

Medan,20.....

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.

(Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Syaira Syuchaili
Tempat, tgl. lahir : Medan, 06 Januari 1999
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
N P M : 1703000003
Alamat Rumah : Dusun II, Desa MANUNGGAAL Kec. Labuhan Deli
Kab. Deli Serdang Telp/HP. 0896 9070 6305
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswa
Alamat Kantor :
..... Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,


.....
Syaira Syuchaili



UMSU
 UINdonesia
 Bisa menjadi aset di luar dibelikan
 nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-8



BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	Syeira Syuchaili L(P*)
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	Medan, 06 Januari 1999
AGAMA	Islam
SUKU BANGSA	
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2017
N P M	1703090003
JURUSAN	Kesejahteraan Sosial
ASAL SEKOLAH	SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Serbaguna Ujung Psr IV Helrekia
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	Kesetaraan Gender dalam Perspektif Masyarakat Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN /BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	Muhammad Syuchaili
NAMA IBU	Legini
PEKERJAAN ORANG TUA	Karyawan Swasta
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Dusun II Desa Manunggal II Veteran Psr V. 20373
TELEPON/HP	0852 7194 9102
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	

Sk-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
United Muslim Students

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1017/UND/III.3-A/UMSU/03/F/2021

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SYERA SYUCHAILI	1703090003	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si, M.AP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA MANUNGKAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG
2	SUCI RAMADANI	1703090010	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENGEBAIKAN KEBERINGSIAN SOSIAL ANAK DI LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN
3	ROHIMAH	1703090019	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	PERAN LEMBAGA SOS CHILDREN VILLAGE MEDAN DALAM MEMBANTU UPAYA PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAP ANAK
4						
5						

Menulis Sidang :

1.

Medan, 13 Safar 1443 H
20 September 2021 M



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom